

Peningkatan Tingkat Literasi Masyarakat Melalui Revitalisasi Perpustakaan Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat

Ana Ramdani Sari¹, Indah Susanti², Lilis Widaningsih³, Asep Yudi Permana⁴, Diah Cahyani Permana Sari⁵

^{1,2,3,4,5} Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: anarsari@upi.edu

Article History:

Received : 26 Oktober 2022

Revised : 25 November 2022

Accepted : 22 Desember 2022

Keywords: Literacy, Reading Interest, Village Library

Doi: 10.17509/Lentera.v2i3.52620

Kata Kunci: Literasi, Minat Baca, Perpustakaan Desa

Abstract: Literacy is an indicator of the welfare and quality of a country's education. One way to increase literacy is to build a culture and increase people's motivation to read. This article aims to describe the Community Service (PkM) process carried out to revitalize the Kertawangi Village Library to increase the residents' literacy level. Physical revitalization is the first step in supporting the sustainability of the village library towards independent management. This is done to prepare the village library for digitizing the library system. The method used is Participatory Rural Appraisal (PRA) which emphasizes community participation to achieve a certain goal, both from potential assistance and problems, planning, implementation, and program evaluation. This PkM activity is divided into five stages, namely the potential stage, planning program, physical improvement, socialization program, and socialization of library management.

Abstrak: Literasi merupakan salah satu indikator kesejahteraan dan mutu Pendidikan suatu negara. Salah satu cara untuk meningkatkan literasi adalah dengan membangun budaya dan meningkatkan motivasi membaca masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan proses Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan untuk merevitalisasi Perpustakaan Desa Kertawangi dalam rangka meningkatkan tingkat literasi warga. Revitalisasi fisik menjadi langkah awal dalam mendukung keberlangsungan Perpustakaan desa menuju pengelolaan yang mandiri. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan perpustakaan desa dalam digitalisasi sistem perpustakaan. Metode yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yang menekankan partisipasi masyarakat untuk mencapai suatu tujuan tertentu, baik dari identifikasi potensi dan masalah, perencanaan, implementasi, dan evaluasi program. Kegiatan PkM ini terbagi menjadi lima tahap yaitu tahap pemetaan potensi, perencanaan program, pembenahan fisik, sosialisasi program, dan sosialisasi manajemen perpustakaan.

Pendahuluan

Minat dalam membaca dan literasi masyarakat menjadi salah satu tolak ukur tingkat kemakmuran dan intelegensi masyarakat (Diana et al., 2021) (Azeharie et al., 2022). Literasi adalah bagian dari pengetahuan dasar yang menjadi hak warga negara dalam memastikan penyebaran informasi lebih merata (Nugraha & Octavianah, 2020) (Rizaldy & Baihaqqy, 2021) (Sukoyo et al., 2022). Literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengakses (Ifroh & Permana,

2021)(Fitriani et al., 2022) dan menggunakan informasi secara jelas dan benar (SGLS, 2016). Istilah literasi sendiri dalam beberapa literatur tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tapi juga manipulasi informasi yang berdampak pada sejarah, filosofi, dan konsekuensi sosial(Amri & Rochmah, 2021)(Aronof, 1994).

Namun, dengan adanya kemajuan teknologi dan berbagai media yang secara visual lebih menarik, minat membaca masyarakat menjadi berkurang (Kurniasih, 2017)(Saepudin et al., 2022). Sebuah penelitian yang diselenggarakan oleh Central Connecticut State University in New Britain menyebutkan bahwa dari 61 negara, Indonesia menjadi negara urutan ke 60 dalam hal literasi masyarakat. Hal ini tentu menjadi hal yang mengkhawatirkan mengingat literasi menjadi salah satu indikator mutu Pendidikan. Faktor yang menentukan minat baca masyarakat beragam dan tergantung oleh usia dan karakteristik masyarakatnya. Beberapa faktor motivasi membaca diantaranya adalah efikasi diri, *reward & punishment*, tantangan untuk menyuasai hal baru, dan pegalaman membaca(Permana et al., 2020)(Wigfield, et al, 2016; Schutte & Malaouff, 2007). Pada orang dewasa, minat baca diasosiasikan dengan pengalaman yang menyenangkan dan pengurangan resiko dimensia (Schutte & Malaouff, 2007). Pengalaman membaca yang menyenangkan tentu harus didukung dengan fasilitas membaca yang kondusif termasuk pengalaman ruang(Bara, 2014)(Wahyuni, 2016)(Kartika et al., 2021)(Megayanti et al., 2021) (Mukarramah et al., 2021)(Aristi et al., 2022)(Nurseto, 2022).

Dengan adanya ruang baca yang memadai, masyarakat memiliki sarana dalam menyalurkan minat baca(Kostini et al., 2022)(Kosasih, 2021) mereka. Di Desa Kertawangi sendiri, keseriusan perangkat desa dalam mendukung peningkatan literasi masyarakat(Permana et al., 2021)(Akbaridin et al., 2021) dapat dilihat dengan adanya perpustakaan desa yang semula aktif. Perpustakaan Desa Kertawangi digambarkan sebagai perpustakaan yang dipenuhi aktivitas warga terutama anak-anak. Namun, sejak pandemi COVID-19 di tahun 2020(Permana et al., 2019)(Aidilafitri et al., 2021), kondisi perpustakaan menjadi memburuk akibat lama tidak digunakan(Fithriyah et al., 2021)(Amalia et al., 2022). Selain itu, dengan adanya beberapa unit komputer dan jaringan internet, Perpustakaan Pelita Hati juga memiliki potensi yang besar untuk mendigitalisasi sistem pengelolaan maupun koleksi buku elektroniknya. Oleh karena itu, potensi dan tantangan ini perlu dijawab, salah satunya adalah dengan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) (Rivani et al., 2022).



Gambar 1 Kiri: Peta Desa Kertawangi, Kanan: Tim PkM DPTA dan Pengelola di Depan Perpustakaan Desa Kertawangi

Sumber: Data Desa, 2020

Metode

Metode kegiatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah metode *Participatory Rural Appraisal*. Metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)* adalah metode penelitian

yang melibatkan masyarakat sebagai responden untuk saling berbagi, menganalisis pengetahuan dan potensi; membuat rencana, dan melaksanakan tindakan nyata (Adimiharja & Hikmat, 2003). Dalam rangkaian kegiatan pengabdian ini, metode *PRA* diimplementasikan dalam beberapa tahap, antara lain:

1. **Survey dan Pemetaan Potensi**
Langkah survey dan pemetaan potensi dilakukan dengan melibatkan ketua pengelola perpustakaan desa. Pada tahap ini, tim pengabdian dan pengelola perpustakaan desa bersama-sama memetakan potensi, permasalahan, dan kebutuhan perpustakaan desa untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya.
2. **Perencanaan *Road Map* dan Program Kerja**
Pada tahap ini, tim pengabdian dan pengelola perpustakaan desa merumuskan tujuan bersama dan *roadmap* lima tahun. Hal ini termasuk rencana pembenahan fisik, pengadaan barang dan koleksi, *capacity building*, dan jejaring Kerjasama. Pada tahap ini dibuat perencanaan layout perpustakaan, area belajar, dan area komputer yang disepakati bersama dengan pengelola perpustakaan.
3. **Pembenahan Fisik tahap I**
Tahap ini melibatkan partisipasi warga dan mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur. Kegiatannya meliputi pengecatan ruangan, inventaris koleksi, juga kerja bakti.
4. **Sosialisasi Program dan Penyerahan Donasi Buku**
Pada tahap ini, program yang sebelumnya telah disusun kemudian disosialisasikan kepada masyarakat luas. Kegiatan pada tahap ini juga termasuk penyerahan donasi buku yang diprakarsai oleh tim pengabdian Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur (DPTA) dan Keluarga Mahasiswa Arsitektur (KMA) Kridaya.
5. **Pembenahan Fisik tahap II dan Sosialisasi Manajemen Perpustakaan**
Pembenahan fisik pada tahap ini termasuk pembenahan koleksi dan sosialisasi manajemen perpustakaan. Sosialisasi ini dilakukan dengan presentasi menggunakan media poster.

Lokasi pengabdian dilakukan di Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Bentuk pengabdian desa binaan yang rencananya akan berkelanjutan lima tahun. Adapun perencanaan lima tahun yang telah disusun bersama pengelola desa dapat dilihat pada Gambar 2. Revitalisasi fisik dan pembenahan administrasi perpustakaan sendiri merupakan rencana tahun pertama.



Gambar 2 Roadmap Lima Tahun PKM Perpustakaan

Target program pelaksanaan revitalisasi perpustakaan desa ini untuk meningkatkan minat baca dan tingkat literasi masyarakat Desa Kertawangi. Untuk mencapai tujuan tersebut, perpustakaan desa perlu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Oleh karena itu, setelah program revitalisasi tahap pertama dan pembenahan administrasi selesai dilakukan, akan dilakukan pelatihan pengelolaan perpustakaan dan digitalisasi sistem perpustakaan. Sebagai upaya dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan perpustakaan desa, maka pembangunan jejaring dengan berbagai instansi dilakukan di tahun ke-4 dan ke-5. Adapun instansi yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan perpustakaan desa ini diantaranya Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung Barat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat.

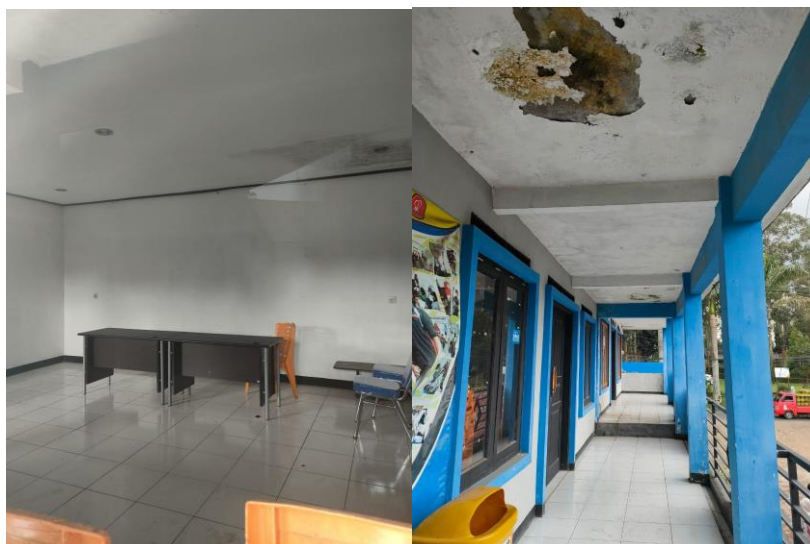
Hasil dan Pembahasan

Survey dan Pemetaan Potensi

Langkah awal dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dimulai dengan survey yang dilakukan ke Desa Kertawangi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai profil desa, profil perpustakaan, program kerja perpustakaan, kebutuhan perpustakaan, dan potensi yang dapat dimanfaatkan dalam penyusunan program PkM. Dalam kegiatan ini, diperoleh data bahwa Desa Kertawangi memiliki Perpustakaan Desa Pelita Hati yang diperuntukkan untuk masyarakat Desa Kertawangi, terutama anak-anak usia sekolah dan para pemuda. Perpustakaan Pelita Hati sendiri aktif beroperasi hingga tahun 2020 dan telah menjalin Kerjasama dengan beberapa Lembaga salah satunya dengan PT Coca Cola Indonesia dan Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Dari Kerjasama ini, perpustakaan desa memperoleh enam unit komputer yang dapat digunakan oleh warga. Area ruang baca juga seringkali digunakan untuk belajar anak-anak dan ruang diskusi bagi warga desa. Perpustakaan desa sebelumnya dikelola oleh anggota karang taruna dan beberapa perangkat desa. Namun, sejak COVID-19 melanda, Perpustakaan Pelita Hati tidak lagi digunakan secara aktif sehingga banyak koleksi buku yang rusak dan unit komputer yang tidak dapat digunakan.

Perpustakaan sendiri terdiri dari dua lantai dengan lantai pertama sebesar 2x6 m² yang digunakan sebagai ruang komputer dan lantai 2 sebesar 4x6 yang digunakan sebagai ruang koleksi dan ruang baca. Koleksi buku yang dimiliki perpustakaan Pelita Hati cukup banyak, namun banyak diantaranya yang mengalami kerusakan karena lembab dan gangguan hama/serangga. Sebagian besar telah dilabeli dengan kode buku, namun inventaris daftar buku dan buku besar koleksi tidak dapat ditemukan. Beberapa koleksi buku pun tidak dapat ditampilkan karena tidak adanya rak baca yang cukup untuk menampung seluruh buku. Adapun kondisi ruangan perpustakaan belum layak untuk difungsikan kembali sebagai ruang baca karena banyaknya berangkal yang disimpan di ruangan. Beberapa bagian ruangan juga terlihat mengalami kebocoran dan pengelupasan cat dinding.

Dikarenakan pengurus perpustakaan saat ini merupakan orang-orang yang belum pernah mengelola perpustakaan, kendala terbesar yang mereka alami adalah minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan perpustakaan. Oleh karena itu, salah satu program prioritas yang diusulkan oleh para pengurus adalah *capacity building* mengenai pengelolaan perpustakaan.



Gambar 3 dokumentasi awal kondisi perpustakaan

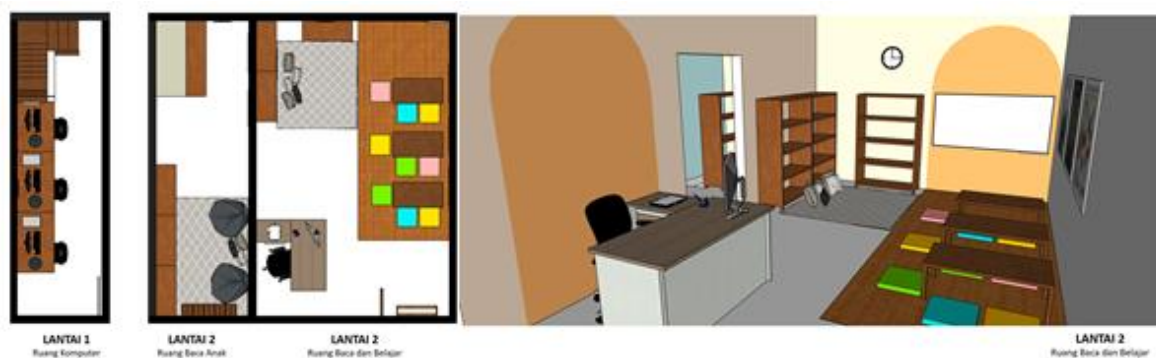
Perencanaan Roadmap dan Program Kerja

Setelah melakukan rapat dengan para pengurus perpustakaan desa, *roadmap* pengembangan perpustakaan kemudian dikembangkan bersama-sama. Program-program dalam *roadmap* lima tahun ini diditilkan Kembali menjadi rencana kerja untuk tahun 2022 dan 2023. Adapun hasil pembahasan dan rencana tindak lanjut pengembangan perpustakaan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Rencana Tidak Lanjut Pengembangan Perpustakaan Pelita Hati

Permasalahan	Tindak Lanjut 2022	Tindak lanjut selanjutnya
Kondisi dinding di dalam ruang yang lembab dan kotor (Lt.1 dan 2)	Kerja bakti, pelapisan anti bocor	Kerja bakti, pelapisan anti bocor, dan pengecatan lt.1-2
Bocor dan retak tembok di area depan ruang (lt.1 dan 2)		pekerjaan plafon, penambalan retak tembok +cat (lt1 dan 2)
Koleksi buku terbatas	Buka donasi dan pembelian	Buka donasi dan kerjasama
Rak Penyimpanan terbatas		Pengadaan
Kursi dan alas duduk lesehan tidak ada	Pengadaan	
Komputer belum terdata	Pendataan komputer	
Belum ada kejelasan pengelolaan ruang baca	Konfirmasi dengan sekdes	
Belum ada petugas/volunteer yang aktif bertugas	Konfirmasi dengan sekdes	
Ruang baca dan ruang belajar tidak aktif	Pemberdayaan (roadmap)	Pemberdayaan (roadmap)

Pada kegiatan ini juga, disusun layout ruang baca dan rencana revitalisasi yang akan dilakukan secara bertahap. Hal ini menyesuaikan dengan beberapa aktivitas yang sering dilakukan di Perpustakaan Pelita Hati, diantaranya sebagai ruang pajang koleksi, area baca, area komputer, dan area serbaguna yang dapat digunakan sebagai tempat rapat sewaktu-waktu diperlukan. Adapun beberapa rencana layout perpustakaan dapat dilihat di gambar 4.



Gambar 4 Kiri: Rencana Layout Perpustakaan, Kanan: Tampak 3D Rencana Layout Ruang Baca

Pembenahan Fisik Tahap I

Kegiatan pada pembenahan fisik tahap 1 merupakan Kerjasama antara tim PkM dengan Keluarga Mahasiswa Arsitektur (KMA) Kridaya. Pada tahap ini beberapa pembenahan fisik dilakukan, diantaranya pengecatan ruang lantai 1 dan pembenahan koleksi buku di lantai 2. Dikarenakan area yang perlu dibenahi cukup luas dan koleksi buku yang cukup banyak, mahasiswa dan para pengurus perpustakaan bersama-sama melakukan kerja bakti untuk mengefektifkan waktu. Adapun prosesnya dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini



Gambar 5 Proses Pembinaan Fisik Perpustakaan Pelita Hati

Sosialisasi Program dan Penyerahan Donasi Buku

Pada tahap ini, program-program yang sudah disusun disampaikan pada masyarakat luas. Tujuannya adalah agar masyarakat Desa Kertawangi tahu bahwa perpustakaan desa dapat segera digunakan kembali, terutama bagi anak-anak. Hal ini karena pengunjung perpustakaan kebanyakan adalah anak usia sekolah, dimana kebanyakan dari mereka juga mengikuti pelajaran tambahan yang dikelola oleh para pengurus karang taruna. Kegiatan pelajaran tambahan ini biasa dilakukan di area ruang baca. Setelah lama tidak digunakan, sosialisasi ini diharapkan dapat menarik Kembali minat pengunjung untuk menggunakan ruang baca.

Selain itu, banyak pula koleksi buku yang dapat mendukung kegiatan para warga desa. Desa Kertawangi memiliki potensi wilayah yang besar di bidang pertanian dan perkebunan. Dengan banyaknya buku-buku panduan untuk bercocok tanam, warga desa dapat memanfaatkan bahan bacaan yang tersedia untuk memaksimalkan hasil tani mereka. Bukan itu saja, Desa Kertawangi juga memiliki tujuan besar untuk dapat menjadikan desa mereka sebagai desa argowisata. Dengan pengetahuan yang dapat diperoleh dari buku-buku di perpustakaan, maka akan lebih mudah untuk para warga desa memberikan pengetahuan tentang aktivitas mereka pada calon wisatawan.

Selain itu, tim PkM DPTA pun menyerahkan sejumlah buku donasi sebagai motivasi awal dalam menambah koleksi buku perpustakaan yang ditampilkan. Buku yang disumbangkan merupakan buku anak-anak berbahasa inggris yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan tingkat literasi anak-anak Desa Kertawangi.

Program sosialisasi ini juga merupakan program gabungan dalam skema pengabdian desa binaan yang terintegrasi dengan bidang-bidang lainnya seperti mitigasi bencana, produktivitas wilayah, dan rumah sehat. Hal ini penting karena banyaknya koleksi buku perpustakaan desa dengan pembahasan sejenis



Gambar 6 Penyerahan Donasi Buku kepada Perpustakaan Desa

Pembenahan Fisik Tahap II dan Sosialisasi Manajemen Perpustakaan

Pembenahan fisik tahap II meliputi kegiatan kerja bakti dan inventaris buku yang dimiliki oleh Perpustakaan Pelita Hati. Dalam kegiatan ini, enam unit komputer juga diperiksa kelayakannya dan diperbaiki oleh teknisi IT yang juga merupakan salah satu pengurus Perpustakaan Pelita Hati. Hal ini penting karena salah satu rencana jangka Panjang perpustakaan adalah memanfaatkan teknologi digital baik dalam pengelolaan perpustakaan maupun penyediaan koleksi buku elektronik di tahun-tahun berikutnya. Setelah dilakukan inventaris buku, dapat disimpulkan bahwa banyak buku yang rusak dikarenakan tidak dipajang dan disimpan di tempat yang gelap dan lembab. Oleh karena itu, tim PkM menyumbangkan satu unit rak buku agar lebih banyak koleksi buku yang dapat terpajang.



Gambar 7 Kiri: Pemeriksaan Unit Komputer, Kanan: Unit Rak yang Disumbangkan DPTA

Untuk menindaklanjuti kebutuhan pengurus perpustakaan akan pembekalan keterampilan pengelolaan perpustakaan, tim PkM membuat beberapa poster yang menjadi media presentasi bagi pengelola perpustakaan. Poster tersebut kemudian dijelaskan dan dipajang agar para pengurus dapat mengingat dengan mudah prosedur pengelolaan perpustakaan. Selain itu, poster yang disediakan juga meliputi alur peminjaman dan pengembalian buku yang dapat dibaca oleh para pengunjung perpustakaan



Gambar 8 Proses Sosialisasi Manajemen Perpustakaan

Kesimpulan

Perpustakaan Desa Kertawangi memiliki potensi yang besar untuk digunakan sebagai ruang baca dan sarana edukasi peningkatan tingkat literasi warga. Namun, kurangnya pengetahuan akan manajemen perpustakaan dan tidak terawatnya fasilitas fisik Perpustakaan Pelita Hati membuat daya Tarik perpustakaan menurun. Oleh karena itu, pemanfaatan ruang baca perlu dibarengi dengan pembenahan fisik yang baik dan pelatihan yang sesuai kebutuhan bagi para pengelolanya. Hal ini

penting untuk mendukung rencana jangka Panjang Perpustakaan Pelita Hati dalam mendigitalisasi sistem perpustakaan dan menjaga keberlanjutan perpustakaan. Revitalisasi fisik dan sosialisasi ini menjadi langkah awal untuk memastikan tujuan-tujuan besar tersebut dapat tercapai di masa mendatang. Dengan demikian, warga desa dapat memiliki fasilitas pembelajaran yang layak dan literasi masyarakat pun akan meningkat.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terimakasih teruntuk Pemerintah Desa Karyawangi, Pengurus Perpustakaan Pelita Hati. dan Masyarakat Desa Kertawangi, serta seluruh mahasiswa dan dosen Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur (DPTA) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang bersedia membantu terselenggaranya semua kegiatan pengabdian ini. Semoga memberikan manfaat yang besar untuk khalayak orang banyak dan dapat menjadi program yang berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Adimihardja, K., dan Hikmat, I. H. (2003). participatory research appraisal: dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. *Humaniora*.
- Aidilafitri, D., Azizah, E., Giyantika, F. N., Anjani, J. F., Imanulloh, A., Nur, S., Aliyah, J., Wulan, N. S., & Mustikaati, W. (2021). Pelatihan Menyimak Cerita melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 3 SDN 3 Nagri Tengah. *LENTERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 93–99. <https://doi.org/10.17509/lentera.v1i2.34719>
- Akbardin, J., Permana, A. Y., Anggoro, D., & Hutajulu, D. T. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Dalam Pemeliharaan Infrastruktur Jalan Berdasarkan Struktur Kelompok Masyarakat Penyelenggara. *LENTERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 139–146. <https://doi.org/10.17509/lentera.v3i1.43443>
- Amalia, R. M., Sujatna, E. T. S., Heriyanto, Krisnawati, E., & Pamungkas, K. (2022). Edukasi dan Literasi mengenai Peran Siswa Sekolah Dasar terhadap Wisata Perkotaan di Kota Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(1), 10–15.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 52–58.
- Aristi, N., Dewi, E. A. S., & Rachmaniar. (2022). Pemetaan Awal Diseminasi Informasi Pendidikan pada Masyarakat Desa Cintaratu. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* ISSN, 11(3), 212–217.
- Aronoff, M. (1994). Spelling as culture. In *Writing systems and cognition* (pp. 67-86). Springer, Dordrecht.
- Azeharie, S., Sari, W. P., & Irena, L. (2022). Kampanye Komunikasi Lingkungan Untuk Mengurangi dan Mengolah Sampah Pendaki Gunung Gede Pangrango. *Journal of Servite*, 4(1), 29–40.
- Bara, A. K. B. (2014). Literasi Informasi di Perpustakaan. *Jurnal Iqra*, 08(01), 14–22.
- Diana, Seprina, I., & Kunang, S. O. (2021). Pelatihan Manajemen Penyimpanan Online (Cloud Storage) pada Guru SMP Al-Hamidiah Palembang. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(4), 1259–1267. <https://doi.org/10.30653/002.202164.841>
- Fithriyah, I., Zahra, Z., & Setiawati, Y. (2021). Membentuk Parenting Educator untuk Mengatasi Tantrum pada Anak Prasekolah. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(4), 1184–1190. <https://doi.org/10.30653/002.202164.899>
- Fitriani, I., Herawati, I., Rukhyana, B., & Suryadimulya, A. S. (2022). Peran Perpustakaan Mini di Tengah Pandemi Covid-19 bagi Anak-Anak Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tunas Melati Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(3), 245–254.
- Ifroh, R. H., & Permana, L. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Kreatif Digital Remaja. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(4), 1158–1165. <https://doi.org/10.30653/002.202164.867>
- Kartika, D., Hamidah, I. N., Gaol, N. M. L., Hindun, S., Anggraeni, D. N., & Iskandar, S. (2021).

- Penyuluhan Tatanen dalam Meningkatkan Kompetensi Abad 21 Melalui Project Based Learning Berbasis STEM TDBA. *LENTERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 70–81. <https://doi.org/10.17509/lentera.v1i2.34552>
- Kosasih, F. R. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Siswa bagi Guru TPA Babussalam Bogor. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(4), 1089–1095. <https://doi.org/10.30653/002.202164.946>
- Kostini, N., Dai, R. M., & Tresna, P. W. (2022). Sosialisasi literasi keuangan pada pelaku usaha kecil komunitas Buys UNPAD. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(3), 235–239.
- Kurniasih, N. (2017). Reading habit in digital era: Indonesian people do not like reading, is it true?.
- Lau, J. (2006). Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning. In *The International Guidelines on Information Literacy*, International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) with (pp. 1–60).
- Megayanti, T., Susanti, I., Indra, N., & Dewi, K. (2021). Penguatan Modal Sosial Masyarakat Kabupaten Bogor Melalui Peningkatan Citra Lingkungan. *LENTERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.17509/Lentera.v1i1.33456>
- Mukarramah, S., Limbong, T., Wong, A., & Sudirman, J. (2021). Deteksi Dini melalui Stimulasi Tumbuh Kembang Anak pada Ibu di Kelurahan Maricaya Selatan. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(4), 1115–1124. <https://doi.org/10.30653/002.202164.809>
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus literasi abad 21 di indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 107-126.
- Nurseto, H. E. (2022). Peningkatan Kepedulian Lingkungan pada Siswa Sekolah melalui Bank Sampah di Desa Tangsimekar, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(1), 67–69.
- Permana, A. Y., Akbardin, J., Setiawan, A., Jatnika, D., & Rustandi, W. (2021). Pelatihan technopreneur calon arsitek dalam membangun jiwa wirausaha. *LENTERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.17509/Lentera.v1i1.33471>
- Permana, A. Y., Aprilia, D. I., & Teniola, N. Q. I. (2019). Teacher Skills Through the Development of Design and Develop Learning Program Taedes 401 (gov . au) for Building Core Skill and Employability Skills for Vocational High School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 379(Veic), 385–395. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/veic-19/125927437>
- Permana, A. Y., Srihartati, R. D., Akbardin, J., Setiawan, A., Jatnika, D., & Rustandi, W. (2020). Technopreneur Training Model in Building an Entrepreneurship. *Journal of Architectural Research and Education*, 2(2), 190–197. <https://doi.org/10.17509/jare.v2i2.29258>
- Rivani, R., Rizal, M., & Darwis, R. S. (2022). Pelatihan Digital Marketing dan Strategi Pembiayaan untuk Industri Kreatif di Kota Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(3), 197–203.
- Rizaldy, M., & Baihaqqy, I. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan 5 Dan PU Bandung Sebagai Upaya Menumbuhkan Semangat Investasi. *LENTERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 133–138. <https://doi.org/10.17509/lentera.v1i3.40181>
- Saepudin, E., Budino, A., & Halimah, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(3), 227–234.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah (SGLS). (2016). *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud.
- Schutte, N. S., dan Malouff, J. M. (2007). Dimensions of reading motivation: Development of an adult reading motivation scale. *Reading psychology*, 28(5), 469-489.
- Sugandi, E., Rohma, N., Listyowati, A., Nuryadi, A., Pravesti, C. A., Mufidah, E. F., Asmaul, R., Mutianingsih, N., & Prayitno, L. L. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis

-
- Software Camtasia bagi Guru SMA Negeri 1. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(4), 1244–1249. <https://doi.org/10.30653/002.202164.858>
- Sukoyo, J., Kurniati, E., Utami, E. S., & Insani, N. H. (2022). Workshop Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru-Guru Bahasa Jawa SMA dan SMK di Kota Semarang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(1), 29–34.
- Verawati, D. M., Destiningsih, R., & Novitaningtyas, I. (2021). Pendampingan Perizinan PIRT dan Sertifikasi Halal Produk Makanan Ringan Pada Pelaku. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(4), 1166–1175. <https://doi.org/10.30653/002.202164.888>
- Wahyuni, N. C. (2016). Panduan program literasi informasi perpustakaan. TOT Literasi Informasi Di Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 22 November 2016, November, 1–9.
- Wigfield, A., Gladstone, J. R., dan Turci, L. (2016). Beyond cognition: Reading motivation and reading comprehension. *Child development perspectives*, 10(3), 190-195.